

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, data teknik analisis data peneliti lakukan.

3.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian diartikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang kemudian digunakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2013), cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, serta sistematis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku bullying dengan phobia sosial. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang biasa disebut juga sebagai pendekatan positivisme karena memiliki landasan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif memenuhi beberapa kaidah ilmiah, yaitu teoritis, empiris, terbuka, dapat diuji kembali, terukur, objektif, konsisten, rasional, dan juga sistematis (Sihotang, 2023). Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk memberikan pembuktian maupun konfirmasi dalam memecahkan masalah penelitian yang disajikan menggunakan angka-angka analisis statistik.

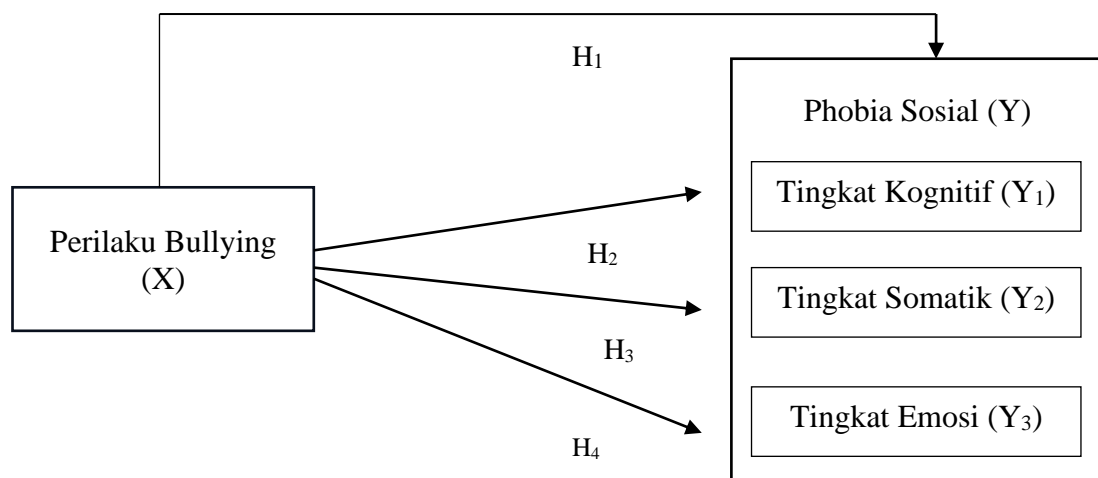
Penelitian ini menggunakan metode korelasi, yaitu metode yang digunakan untuk memahami, mengukur, dan juga meramalkan hubungan sebab akibat. Penelitian korelasi memiliki tujuan untuk mempelajari keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam kelompok tertentu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasi memiliki dua tujuan utama diantaranya mendeskripsikan arah dan kekuatan hubungan antar variabel serta membuat prediksi dengan mengestimasi sejauh mana perubahan dalam variabel yang dapat menjelaskan perubahan pada variabel lain. Penelitian korelasi ini dipilih oleh peneliti untuk menghasilkan bagaimana keterhubungan antara dua variabel yaitu perilaku bullying sebagai variabel bebas dan phobia sosial sebagai variabel terikat.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian korelasi karena ingin mengetahui keterhubungan antara perilaku bullying dengan phobia sosial siswa, dan peneliti juga ingin mengetahui seberapa banyak perilaku bullying dilakukan oleh siswa-siswa di sekolah. Selain itu, untuk mengetahui keterhubungan terbesar pada siswa yang mengalami phobia sosial baik tingkat kognitif, tingkat somatik, atau tingkat emosi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam memecahkan suatu persoalan (Herdayati, n.d.). Desain penelitian juga digunakan sebagai pedoman yang berguna untuk membangun sebuah strategi yang menghasilkan metode dalam penelitian. Menurut Sugiyono, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti harus spesifik, jelas dan rinci, menjadi pegangan langkah demi langkah serta dapat memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasi bivariat yang digunakan untuk mengetahui keeratan antara dua variabel dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Korelasi bivariat dipilih oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan dari dua variabel yaitu perilaku bullying sebagai variabel X dan phobia sosial sebagai variabel Y. Pada indikator phobia sosial yang telah diamati dalam penelitian ini, variabel terikat terbagi ke dalam tiga sub variabel, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hubungan dua variabel dalam analisis bivariat

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Primadiana et al., 2019). Populasi terbagi menjadi dua macam diantaranya populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target merupakan keseluruhan orang maupun objek penelitian sedangkan populasi terjangkau merupakan orang atau objek sebagai sampel tertentu yang dapat dijangkau oleh peneliti. Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu populasi terjangkau karena banyaknya anggota populasi sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan populasi target.

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Kabupaten Bandung dan objek penelitian ini yaitu SMP Negeri di Kabuparen Bandung. Mengingat segala keterbatasan yang ada, maka peneliti membatasi area penelitian yang masih dapat dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti melakukan pengambilan sampel dengan sample *random sampling*. Berikut daftar SMP Negeri di Kabupaten Bandung:

Tabel 3. 1 Daftar SMP Negeri di Kabupaten Bandung

No	NPSN	Nama Sekolah	Alamat	Kecamatan
1	20206055	SMPN 1 Cileunyi	Jl. Raya Cinunuk	Cileunyi
2	20206118	SMPN 2 Cileunyi	Jl. Komplek DPR	Cileunyi
3	20255466	SMPN 3 Cileunyi	Manglayang	Cileunyi
4	20206069	SMPN 1 Cilengkrang	Jl. Cikalamiring	Cilengkrang
5	20255787	SMPN 2 Cilengkrang	Jl. Cilalareun	Cilengkrang
6	20206122	SMPN 2 Bojongsoang	Komp. Griya Bandung	Bojongsoang
7	20206050	SMPN 1 Margaasih	Jl. Cigugur	Margaasih
8	20206076	SMPN 1 Banjaran	Jl. Panjagalan	Banjaran
9	20206115	SMPN 1 Pangalengan	Jl. Pasir Mulya	Pangalengan
10	20206078	SMPN 1 Arjasari	Jl. Arjasari	Arjasari
11	20206073	SMPN 1 Cicalengka	Jl. Dipatiukur	Cicalengka
12	20255775	SMPN 2 Cicalengka	Kp. Sumelap	Cicalengka
13	20206048	SMPN 1 Nagreg	Jl Raya Nagreg	Nagreg
14	20206070	SMPN 1 Cikancung	Jl. Pasopati Mandalasari	Cikancung
15	20206119	SMPN 2 Cikancung	Jl. Jayadikarta	Cikancung

16	20206109	SMPN 1 Rancaekek	Jl. Rancaekek	Rancaekek
17	20206101	SMPN 2 Rancaekek	Jl. Bojongsalam	Rancaekek
18	20206094	SMPN 3 Rancaekek	Jl. Teratai Raya	Rancaekek
19	20206040	SMPN 1 Ciparay	Jl. Laswi No. 809	Ciparay
20	20206077	SMPN 1 Baleendah	Jl. Adipati Agung	Baleendah
21	20206051	SMPN 1 Majalaya	Jl. SGB No. 24	Majalaya
22	20206105	SMPN 1 Solokanjeruk	Jl. K. Mansyur	Solokanjeruk
23	20206034	SMPN 1 Dayeuhkolot	Jl. Moch Toha	Dayeuhkolot
24	20206087	SMPN 2 Dayeuhkolot	Jl. Cangkuang	Dayeuhkolot
25	20206057	SMPN 1 Soreang	Jl. Ciloa No. 3	Soreang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Teknik “Random Sampling” adalah metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan agar informasi dapat diperoleh lebih representatif (Lenaini, 2021). Sampel yang diambil akan dilakukan dari segmen kecil pada suatu individu ataupun anggota dari total populasi yang ada sehingga setiap individu atau anggota populasi memiliki probabilitas yang sama dan adil untuk dipilih. Peneliti secara spesifik memilih jenis random sampling dengan sistem pengambilan sampel dimana responden dipilih secara acak dari populasi. Dalam pengambilan sampel dari 25 SMP Negeri di Kabupaten Bandung menggunakan sampel acak, berikut sampel sekolah yang telah didapatkan yaitu:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	SMP	Jumlah Peserta Didik
1	SMPN 1 Cileunyi	920
2	SMPN 1 Rancaekek	782
3	SMPN 1 Cicalengka	630
Total		2.332

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil observasi di tiga Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung, terdapat sekitar 2.332 siswa. Untuk mengukur besaran sampel

yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel dengan akurat. Sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = (N)/(1+N(e)^2)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kesalahan pengambilan sampel adalah (5%) 0,05

Kemudian pengukuran sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rincian berikut:

$$n = 2.332/(1 + 2.332(0,05)^2)$$

$$n = 2.332/(1 + 2.332(0,0025))$$

$$n = 2.332/(1 + 5,83)$$

$$n = 2.332/6,83$$

$$n = 341,4 \text{ dibulatkan menjadi } 341.$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel pada penelitian ini yang hasilnya dibulatkan menjadi 341 orang. Sampel tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Responden Sampel Penelitian

SMP	Kelas			Jumlah
	7	8	9	
SMPN 1 Cileunyi	38	38	38	114
SMPN 1 Rancaekek	38	38	38	114
SMPN 1 Cicalengka	38	38	37	113
Total				341

Sumber: Olahan Data Peneliti 2024

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dan berisi penjelasan terkait istilah-istilah yang

digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uraian masalah, tinjauan teoritis, dan hipotesis maka variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Perilaku Bullying

Variabel terikat (Y) : Phobia Sosial

(Y₁) Tingkat Kognitif (Y₂) Tingkat Somatik (Y₃) Tingkat Emosi

Konsep penelitian variabel dalam penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan kuesioner secara rinci diuraikan berikut ini:

Tabel 3. 4 Konsep Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X): Perilaku Bullying	Bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan tujuan untuk menyakiti seperti menakuti melalui ancaman agresi dan dapat menimbulkan teror. Selain itu, bullying juga termasuk dalam tindakan yang sudah terencana maupun secara spontan bersifat nyata dan hampir tidak terlihat. Perilaku bullying yang banyak terjadi di sekolah diantaranya bullying fisik, verbal, dan relasional. Bullying fisik termasuk kekerasan yang lebih mudah dideteksi karena memberikan dampak yang dapat dilihat seperti luka dan memar. Sedangkan bullying verbal dan bullying relasional sendiri tidak mudah untuk dideteksi karena termasuk dalam perilaku negatif menggunakan kalimat kasar dan gerak tubuh yang dapat mengganggu batin seseorang. Sering kali perilaku bullying ini tidak mudah untuk disadari oleh orang lain karena terkadang perilaku tersebut bisa muncul terselubung di balik persahabatan atau di belakang seseorang dan biasa dilakukan oleh seorang anak remaja maupun kelompok remaja. (Widianti, 2019)		
	Fisik Bullying secara fisik adalah tindakan yang dilakukan seseorang	Memukul Bentuk penyerangan fisik terhadap anggota	<i>Likert</i>

	<p>untuk melukai fisik dengan kekerasan yang meninggalkan luka dan memar pada tubuh.</p>	<p>tubuh orang lain yang seringkali dilakukan untuk meluapkan amarah dan dijadikan sebagai bahan perilaku bullying. Selain itu, memukul juga dilakukan oleh seseorang untuk mencari perhatian agar terlihat hebat di depan banyak orang.</p>	
		<p>Mendorong Salah satu perilaku buruk yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain dan sering kali perilaku mendorong ini dilakukan kepada orang-orang yang dianggap lemah oleh pelaku. Hal ini juga dapat</p>	

		<p>meninggalkan trauma pada korban.</p>	
		<p>Melempari Keterampilan manipulatif yang cukup kompleks dimana perilaku ini dilakukan menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan benda kepada seseorang.</p>	
		<p>Merusak barang Perilaku negatif yang sering dilakukan sebagai bahan perilaku bullying dengan membuat barang milik orang lain menjadi barang yang tidak layak pakai lagi.</p>	
	<p>Verbal Bullying secara fisik</p>	<p>Mencela Perilaku</p>	

	<p>adalah tindakan penindasan secara lisan dengan menggunakan kalimat kasar. Bullying ini tidak meninggalkan bekas pada tubuh tetapi akan berdampak serius pada kesehatan mental</p>	<p>mengkritik seseorang dengan kalimat yang buruk sehingga seringkali meninggalkan luka hati pada korban.</p>	
		<p>Menuduh Perilaku menyalahkan seseorang atas perbuatan yang tidak diperbuat. Hal ini juga tidak jarang membuat korban merasa ketakutan.</p>	
		<p>Mempermalukan Perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan merendahkan orang lain di depan umum. Perilaku ini juga akan selalu meninggalkan</p>	

		trauma yang serius pada korban.	
	<p>Relasional</p> <p>Bullying secara relasional adalah tindakan perundungan yang dilakukan dengan cara mengucilkan maupun mengabaikan seseorang.</p>	<p>Pengucilan</p> <p>Salah satu tindakan pemutus hubungan sosial oleh sekelompok orang terhadap seorang individu.</p>	
		<p>Pengabaian</p> <p>Perilaku negatif berupa rasa tidak peduli dengan keberadaan seseorang sehingga perilaku ini seringkali membuat korban merasa tidak berharga.</p>	
Variabel Dependen (Y): Phobia Sosial Remaja	<p>Manusia selalu memiliki sifat ketergantungan sehingga sebagai makhluk sosial perlu untuk menyadari dan memahami atas keberadaannya di dalam sebuah kelompok yang berbeda-beda baik karakter, watak, keyakinan dan sebagainya. Tidak sedikit orang selalu merasa ragu bahkan khawatir ketika berada di dalam lingkungan sosial karena cenderung merasa takut dihakimi, takut dinilai, dan merasa takut apabila yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginan orang lain. Keraguan</p>		

	seperti itulah yang sering di sebut phobia sosial. Phobia sosial sendiri berupa perasaan tidak masuk akal dan ketakutan yang mencekam saat berada di dalam situasi publik (Swastika, 2019).	
	<p>Kognitif (Y₁) Segala kegiatan mental seseorang dalam menghubungkan, menilai, mengingat, dan memahami dalam bentuk pola pikir.</p>	<p>Pikiran Kosong Sebuah kondisi yang terjadi pada seseorang ketika merasa tidak bisa fokus terhadap segala kegiatan yang dijalani.</p> <p>Pikiran negatif Pola pikir yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, bahkan lingkungan sekitar dan dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.</p>
	<p>Somatik (Y₂) Bentuk penyakit mental yang dialami seseorang dan menyebabkan rasa nyeri di dalam tubuh sehingga mendorong</p>	<p>Berdebar-debar Kondisi jantung seseorang yang berdetak dengan cepat dan tidak teratur.</p>
	<i>Likert</i>	

	<p>seseorang untuk mengeluhkan beberapa gejala.</p>	<p>Gangguan tidur Kondisi seseorang ketika merasa sulit untuk tidur, jam tidur yang tidak teratur, dan sering terbangun di malam hari sehingga hal ini akan melemahkan kondisi kesehatan seseorang.</p>	
	<p>Emosi (Y3) Pola reaksi kompleks atau perasaan yang muncul dalam diri seseorang sebagai respon terhadap suatu peristiwa dan terjadi akibat pengalaman serta perilaku.</p>	<p>Cemas Sebuah perasaan seseorang yang timbul karena rasa takut akan segala hal yang terjadi dan juga seringkali perasaan ini muncul ketika mengingat kejadian buruk.</p>	
		<p>Kemarahan Sebuah perasaan yang muncul ketika diperlakukan</p>	

		tidak baik oleh seseorang.	
--	--	----------------------------	--

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara perilaku bullying dengan phobia sosial pada siswa SMP. Menurut Purwanto (2018), kuesioner atau angket adalah instrumen penelitian yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan berisi pertanyaan maupun pernyataan mengenai variabel penelitian yang telah di susun sedemikian rupa (Sukendra & Atmaja, n.d.). Kuesioner akan memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari sikap, perilaku, keyakinan, dan karakteristik yang dijadikan responden pada suatu variabel penelitian.

Kuesioner di dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai perilaku bullying dan bagaimana perilaku tersebut berhubungan dengan phobia sosial. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, peneliti sudah menyiapkan beberapa opsi jawaban sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari opsi yang ada dalam kuesioner. Hal ini juga akan memudahkan baik bagi responden dan juga peneliti dalam mengategorikan maupun menganalisis jawaban dalam format angka. Kisi-kisi dari kuesioner yang peneliti tentukan yaitu bersumber dari indikator bullying secara fisik, verbal, serta relasional dan juga indikator phobia sosial.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Kuesioner Uji Coba

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Butir Item
Bullying (X)	Fisik	Memukul	Penyerangan fisik menggunakan tangan untuk menyakiti seseorang	1
		Mendorong	Gerakan tubuh untuk	2 – 3

			menyakiti seseorang demi kepuasan diri sendiri	
		Melempari	Gerakan manipulatif menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan sesuatu	4, 5
		Merusak barang	Perilaku buruk yang membuat barang milik seseorang tidak dapat digunakan dengan semestinya	5
	Verbal	Mencela	Menjelekkkan seseorang dengan kalimat yang bermakna negatif	7-9
		Menuduh	Mencemarkan nama baik seseorang yang tidak bersalah	10-11
		Mempermalukan	Merendahkan seseorang dengan penuh kepuasan di depan umum	12-14
	Relasional	Pengucilan	Tindakan pemutus hubungan sosial seseorang di dalam sebuah kelompok	15 - 17
		Pengabaian	Tindakan tidak peduli terhadap	18 - 20

			seseorang	
Phobia Sosial (Y)	Kognitif	Pikiran Kosong	Ketidakmampuan untuk menghasilkan sebuah ide atau gagasan	21-27
		Pikiran Negatif	Tidak percaya diri dalam banyak hal	28-35
	Somatik	Berdebar-debar	Kerja jantung yang tidak teratur	36-42
		Gangguan Tidur	Jam tidur yang berantakan	43-50
	Emosi	Cemas	Rasa takut terhadap suatu hal yang terjadi di luar dugaan	51-58
		Kemarahan	Perasaan setelah diperlakukan tidak baik atau bentuk pertentangan terhadap seseorang	59-65
Total				65

Dengan begitu indikator di atas dapat dikembangkan oleh peneliti menjadi kuesioner dalam penelitian ini.

Skala Pengukuran

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dengan penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator dan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan. Pemberian skor atau bobot pengukuran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Bobot Nilai Pernyataan

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
	Skor	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Skala Likert digunakan oleh peneliti dengan menggunakan skala 4 tingkat ditujukan untuk menghilangkan kelemahan yang ada dalam skala 5 tingkat, karena skala likert 5 tingkat akan menghasilkan nilai yang bias akibat responden banyak memilih opsi “netral”. Banyaknya responden yang memilih opsi netral juga sering kali disebabkan karena responden tidak paham atas informasi dari pernyataan yang diberikan. Maka dari itu, peneliti menggunakan kuesioner tertutup berlandaskan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat opsi jawaban yaitu, apabila pernyataan positif “sangat setuju” diberi skor 4, “setuju” diberi skor 3, “tidak setuju” diberi skor 2, dan “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Sedangkan apabila jawaban pernyataan negatif “sangat setuju” diberi skor 1, “setuju” diberi skor 2, “tidak setuju” diberi skor 3, dan “sangat tidak setuju” diberi skor 4.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka diperlukan pengujian untuk mengetahui kualitas instrumen. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu uji penelitian yang berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah kuesioner valid atau tidak. Validitas penelitian berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada objektivitas, bukti, kebenaran, deduksi, fakta, nalar, dan data numerik (Budiastuti, n.d.). Dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan indikator dan dapat diukur. Instrumen penelitian ini diuji tingkat

validitasnya menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)

Pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, sedangkan pernyataan tidak valid apabila $r_{xy} < r_{tabel}$. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 40 responden di luar sampel yang telah ditentukan. Kuesioner diberikan kepada siswa dan siswi SMP Sekar Pertiwi kelas 7, 8, dan juga 9. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Bullying (X)

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai r Tabel N=38	Hasil
P1	0,496	0,312	Valid
P2	0,039	0,312	Tidak Valid
P3	0,373	0,312	Valid
P4	0,307	0,312	Tidak Valid
P5	0,303	0,312	Tidak Valid
P6	0,298	0,312	Tidak Valid
P7	0,515	0,312	Valid
P8	0,603	0,312	Valid
P9	0,420	0,312	Valid
P10	0,766	0,312	Valid
P11	0,557	0,312	Valid

P12	0,049	0,312	Tidak Valid
P13	0,610	0,312	Valid
P14	0,444	0,312	Valid
P15	0,593	0,312	Valid
P16	0,251	0,312	Tidak Valid
P17	0,608	0,312	Valid
P18	0,654	0,312	Valid
P19	0,298	0,312	Tidak Valid
P20	0,421	0,312	Valid

Uji Validitas Reliabilitas – Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil dari uji validitas variabel X yang menggambarkan penyebaran kuesioner kepada 40 responden, dapat dilihat bahwa terdapat 13 nomor item dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,312. Sementara itu, adapun nomor item yang dinyatakan tidak valid diantaranya nomor 2, 4, 5, 6, 12, 16, dan 19 karena nilai koefisien yang diperoleh kurang dari r_{tabel} . Maka, pernyataan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian, kecuali tujuh nomor item yang telah disebutkan tidak akan digunakan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Phobia Sosial Tingkat Kognitif (Y1)

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai r Tabel N=38	Hasil
P21	0,424	0,312	Valid
P22	0,052	0,312	Tidak Valid
P23	0,162	0,312	Tidak Valid
P24	0,600	0,312	Valid
P25	0,730	0,312	Valid
P26	0,364	0,312	Valid
P27	0,518	0,312	Valid
P28	0,506	0,312	Valid
P29	0,561	0,312	Valid
P30	0,757	0,312	Valid

P31	0,624	0,312	Valid
P32	0,594	0,312	Valid
P33	0,606	0,312	Valid
P34	0,520	0,312	Valid
P35	0,550	0,312	Valid

Uji Validitas Reliabilitas – Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil dari uji validitas Y1, dapat dilihat bahwa hampir seluruh nomor item pernyataan dinyatakan valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,312. Adapun nomor item yang dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 22 dan 23 karena memperoleh nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka, terdapat 13 nomor item pernyataan pada variabel Y1 yang layak dan dapat digunakan dalam penelitian, terkecuali dua nomor item yang telah disebutkan.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Phobia Sosial Tingkat Somatik (Y2)

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai r Tabel N=38	Hasil
P36	0,507	0,312	Valid
P37	0,658	0,312	Valid
P38	0,320	0,312	Valid
P39	0,609	0,312	Valid
P40	0,325	0,312	Valid
P41	0,464	0,312	Valid
P42	0,189	0,312	Tidak Valid
P43	0,561	0,312	Valid
P44	0,459	0,312	Valid
P45	0,519	0,312	Valid
P46	0,469	0,312	Valid
P47	0,339	0,312	Valid
P48	0,079	0,312	Tidak Valid
P49	0,514	0,312	Valid
P50	0,596	0,312	Valid

Uji Validitas Reliabilitas – Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil dari uji validitas Y2 yang menggambarkan penyebaran kuesioner kepada 40 responden, dapat dilihat bahwa terdapat 13 nomor item pada variabel Y2 yang dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,312. Sementara itu, adapun nomor item yang dinyatakan tidak valid diantaranya nomor 42 dan 48 karena nilai koefisien yang diperoleh kurang dari r_{tabel} . Maka, pernyataan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian, kecuali dua nomor item yang telah disebutkan tidak akan digunakan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Phobia Sosial Tingkat Emosi (Y3)

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai r Tabel N=38	Hasil
P51	0,424	0,312	Valid
P52	0,005	0,312	Tidak Valid
P53	0,454	0,312	Valid
P54	0,663	0,312	Valid
P55	0,684	0,312	Valid
P56	0,429	0,312	Valid
P57	0,575	0,312	Valid
P58	0,276	0,312	Tidak Valid
P59	0,459	0,312	Valid
P60	0,538	0,312	Valid
P61	0,083	0,312	Tidak Valid
P62	0,429	0,312	Valid
P63	0,423	0,312	Valid
P64	0,530	0,312	Valid
P65	0,679	0,312	Valid

Uji Validitas Reliabilitas – Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil dari uji validitas variabel Y3, dapat dilihat bahwa hampir seluruh nomor item pernyataan dinyatakan valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,312. Adapun nomor item yang dinyatakan tidak valid, yaitu

nomor 52, 58, dan 61 karena memperoleh nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka, terdapat 12 nomor item pernyataan pada variabel Y3 yang layak dan dapat digunakan dalam penelitian, terkecuali tiga nomor item yang telah disebutkan.

Tabel hasil uji validitas diatas yang menggambarkan penyebaran kuesioner secara keseluruhan sebanyak 65 nomor item yang telah disebarakan kepada 40 responden dan dinyatakan terdapat 14 nomor item yang tidak valid. Berdasarkan hasil diskusi dan pertimbangan dengan dosen pembimbing, maka peneliti memadatkan pernyataan menjadi 50 butir item pernyataan dengan tujuan untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner. Berikut kisi-kisi instrumen yang telah peneliti perbaiki sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Final

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Butir Item
Bullying (X)	Fisik	Memukul	Penyerangan fisik menggunakan tangan untuk menyakiti seseorang	1
		Mendorong	Gerakan tubuh untuk menyakiti seseorang demi kepuasan diri sendiri	2
	Verbal	Mencela	Menjelekkkan seseorang dengan kalimat yang bermakna negatif	3-5
		Menuduh	Mencemarkan nama baik seseorang yang tidak bersalah	6-7
		Mempermalukan	Merendahkan seseorang dengan penuh kepuasan di	8-9

			depan umum	
	Relasional	Pengucilan	Tindakan pemutus hubungan sosial seseorang di dalam sebuah kelompok	10-11
		Pengabaian	Tindakan tidak peduli terhadap seseorang	12-13
Phobia Sosial (Y)	Kognitif	Pikiran Kosong	Ketidakmampuan untuk menghasilkan sebuah ide atau gagasan	14-18
		Pikiran Negatif	Tidak percaya diri dalam banyak hal	19-26
	Somatik	Berdebar-debar	Kerja jantung yang tidak teratur	27-32
		Gangguan Tidur	Jam tidur yang berantakan	33-39
	Emosi	Cemas	Rasa takut terhadap suatu hal yang terjadi di luar dugaan	40-45
		Kemarahan	Perasaan setelah diperlakukan tidak baik atau bentuk pertentangan terhadap seseorang	46-50
Total				50

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian. Namun dijelaskan pula oleh beberapa ahli statistik seperti Don Munro dan Manning, bahwa reliabilitas dianggap sebagai konsistensi sebuah hasil dari penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi tempat dan waktu yang berbeda (Budiastuti, n.d.). Konsep reliabilitas juga mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item yang terdapat di dalam angket sehingga uji reliabilitas akan menguji ketepatan skala pengukuran instrumen penelitian. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_i = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_i : reabilitas instrument
- n : jumlah item yang valid
- $\sum \alpha_b^2$: jumlah skor tiap-tiap item
- α_t^2 : varian total

Sesuai dengan pernyataan Ghozali (2018), kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70 maka instrumen penelitian dianggap reliabel sedangkan apabila koefisien Alpha Cronbach lebih kecil dari 0,70 maka instrumen penelitian tidak reliabel. Sementara itu, ada pendapat lain yang menyatakan jika Alpha Cronbach lebih besar dari 0,90 maka reliabilitas sempurna, jika rentang 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi, jika rentang 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat, dan jika kurang dari 0,50 maka reliabilitas rendah.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Aplha Cronbach	Hasil
Perilaku Bullying (X)	0,778	Reliabel

Phobia Sosial Kognitif (Y1)	0,812	Reliabel
Phobia Sosial Somatik (Y2)	0,691	Reliabel
Phobia Sosial Emosi (Y3)	0,717	Reliabel

Uji Validitas Reliabilitas – Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa variabel perilaku bullying (X) dan variabel phobia sosial kognitif (Y1), somatik (Y2), dan emosi (Y3) memberikan hasil yang reliabel atau dapat dipercaya sebagai sebuah instrumen. Maka dari itu, data yang telah diperoleh dari instrumen tersebut dianggap valid dan mampu memberikan informasi akurat antara variabel X dan variabel Y1, Y2, dan Y3. Hal ini akan meningkatkan kualitas kesimpulan dan memperkuat temuan yang dihasilkan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk membantu menggambarkan dan meringkas poin-poin data penelitian yang telah valid dan reliabel sehingga akan menghasilkan gambaran yang teratur, jelas, dan ringkas bagi variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan membantu dalam memahami distribusi maupun pola berdasarkan data yang berkaitan dengan perilaku bullying dan phobia sosial. Analisis deskriptif sendiri mencakup nilai mean, median, modus, maksimum, minimum, dan standard deviation.

Dengan dilakukannya analisis deskriptif, peneliti memerlukan 3 langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan tendensi sentral, diantaranya nilai rata-rata (mean), median, dan modus pada variabel penelitian menggunakan *IBM SPSS for windows 25 version*.
2. Peneliti menghitung simpangan baku (standar deviasi) dan juga varians dengan tujuan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya perbedaan dari data yang telah diperoleh. Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S	= Standar Deviasi	\bar{x}
x_i	= Nilai x ke i	
\bar{x}	= Nilai rata-rata	
n	= Banyaknya data	

Sedangkan untuk varians menggunakan rumus $varians = S^2$

3. Peneliti menentukan kategorisasi tingkat perilaku bullying dan phobia sosial menggunakan data-data yang telah diambil dengan rumus berikut:

$x > (\mu + \sigma)$: Tinggi
$(\mu - \sigma) \leq x \leq (\mu + \sigma)$: Sedang
$x < (\mu - \sigma)$: Rendah

Keterangan:

μ	= Mean
σ	= Standar Deviasi

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan tujuan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan dengan baik. Beberapa pengujian asumsi pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data angket berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_a = Sampel berdistribusi normal

H_o = Sampel berdistribusi tidak normal

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 25 for windows. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal. Sementara itu, jika hasil uji memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka sebaran data tidak berdistribusi

normal. Dari hasil perhitungan, jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun, jika tidak berdistribusi normal maka termasuk dalam statistik non parametrik.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Linear diartikan sebagai hubungan yang memiliki garis lurus dimana pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan perilaku bullying dengan phobia sosial remaja SMP Kabupaten Bandung terletak pada suatu garis yang lurus atau tidak. Peneliti melakukan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS melalui test of linearity dengan acuan probabilitas. Dengan begitu kriteria pengambilan keputusan dari uji linearity diantaranya, jika nilai *significant deviation* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel (x) dan variabel (y). Namun, jika nilai *significant deviation* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel (x) dan variabel (y).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Korelasi

Peneliti akan menggunakan uji korelasi dengan teknik analisis Pearson tanpa melihat jenis skala data dalam variabel yang digunakan karena hanya akan digunakan untuk data kontinum, seperti yang berskala data rasio atau interval. Namun, apabila data yang digunakan berskala ordinal maka teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi Kendall dan Spearman. Uji korelasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis akan bergantung pada hasil dari uji normalitas yang didapat. Apabila hasil pengujian menunjukkan data yang berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan korelasi Pearson Product-Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Product Moment

n = Jumlah responden

x = Variabel yang diperoleh dari Perilaku Bullying Verbal

y = Variabel yang diperoleh dari Phobia Sosial Remaja

Namun, apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan uji korelasi *spearman* yang didesain untuk skala data minimal ordinal tetapi tetap bisa digunakan walaupun dengan skala yang berbeda. Uji tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Spearman

d2 = Selisih pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank

Pengujian ini dibantu oleh software *IBM SPSS for windows 25 version* dan setelah mendapatkan besaran angka korelasi, Kemudian, peneliti akan mengambil keputusan dalam analisis korelasi dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel berikut:

1. Jika nilai r hitung > r tabel, maka terdapat korelasi antar variabel
2. Jika nilai r hitung < r tabel, maka tidak terdapat korelasi antar variabel

Selanjutnya, berdasarkan ketentuan yang sesuai dengan pedoman maka peneliti memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak berkorelasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat rendah
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi sedikit rendah
0,61 – 0,80	Korelasi cukup
0,81 – 0,99	Korelasi tinggi
1	Korelasi sempurna

Sumber: Despande, Gogtay, & Thatte, 2016

Apabila korelasi menunjukkan hasil positif mendekati +1, yaitu skor pada satu variabel semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga skor pada variabel yang lainnya. Begitu pun sebaliknya, korelasi negatif mendekati -1 menunjukkan bahwa skor pada satu variabel rendah maka akan semakin rendah pula skor pada variabel lain. Sementara itu, untuk mengetahui arah hubungan dapat dilihat pada nilai koefisien yang menunjukkan tanda positif, artinya terdapat hubungan positif dimana variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi dan jika menunjukkan negatif artinya variabel X tinggi maka variabel Y rendah dan begitupun sebaliknya. Kemudian, untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya antara variabel X dan juga variabel Y maka perlu dilakukan pengujian dengan langkah-langkah berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

H_a : Terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

b) Menentukan signifikansi

Jika r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka menunjukkan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun sebaliknya jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, uji signifikansi dapat dilakukan juga dengan melihat hasil nilai Sig.(2-tailed) pada SPSS dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c) Kesimpulan

Dalam uji korelasi yang dilakukan akan mendapatkan tiga hasil keputusan, diantaranya keeratan hubungan dua variabel dapat dinyatakan sangat kuat atau sangat lemah. Kemudian, hasil dari arah hubungan antara dua variabel dapat dinyatakan positif atau negatif, dan signifikansi antara dua variabel dapat menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak.

3.7.3.2 Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan adanya hubungan perilaku bullying (X) dengan phobia sosial (Y) baik tingkat kognitif

(Y1), tingkat somatik (Y2), maupun tingkat emosi (Y3). Untuk melakukan uji hipotesis, langkah yang harus dipenuhi adalah membuat hipotesis statistik sebagai berikut:

H₁ : Hubungan Perilaku Bullying dengan Phobia Sosial pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bandung

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_a : \rho_1 \neq 0$$

H₂ : Hubungan Perilaku Bullying dengan Tingkat Kognitif Phobia Sosial pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bandung

$$H_0 : \rho_2 = 0$$

$$H_a : \rho_2 \neq 0$$

H₃ : Hubungan Perilaku Bullying dengan Tingkat Somatik Phobia Sosial pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bandung

$$H_0 : \rho_3 = 0$$

$$H_a : \rho_3 \neq 0$$

H₄ : Hubungan Perilaku Bullying dengan Tingkat Emosi Phobia Sosial pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bandung

$$H_0 : \rho_4 = 0$$

$$H_a : \rho_4 \neq 0$$

Keterangan:

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Sama dengan 0 berarti tidak terdapat hubungan sedangkan tidak sama dengan 0 berarti terdapat hubungan antara variabel.